

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep Tinjauan Historis

Tinjauan historis adalah tinjauan tentang masa lalu mengenai manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran juga penjelasan yang memberikan pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu.

Menurut Nevis dalam Moh. Nazir “Sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi.” (Moh. Nazir, 2009 :48).

Sedangkan menurut Nevis dalam buku Metode Penelitian, mengemukakan bahwa “Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran.” (Moh. Nazir, 2009 : 48).

Sedangkan menurut Mohammad Ali dalam Hugiono dan PK. Poerwantana, Sejarah adalah :

1. Jumlah perubahan-perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita
2. Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita
3. Ilmu yang bertugas perubahan-perubahan, kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita
(Hugiono dan P. K Poerwantana, 1992 : 2).

Adapun manfaat belajar sejarah menurut Nugroho Notosusanto antara lain :

1. Member pelajaran bahwa kita dapat belajar dari pengalaman-pengalaman masa lampau yang dapat kita jadikan pelajaran, sehingga hal yang buruk dapat kita hindari.
2. Memberikan ilham bahwa tindakan kepahlawanan dan peristiwa gemilang di masa lampau dapat mengilhami kita semua pada taraf perjuangan sekarang serta peristiwa besar akan memberikan ilham besar pula.
3. Memberikan kesempatan, bahwa kita dapat terpesona oleh suatu roman yang bagus dengan sendirinya kita berhasil mengangkat aspek seni (Nugroho Notosusanto 1964).

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, maka sejarah adalah ilmu yang mempelajari segala peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang dialami manusia dan disusun secara sistematis sehingga hasilnya dijadikan sebagai pedoman hidup untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinjauan historis adalah suatu prosedur penelitian terhadap segala peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang terjadi pada manusia baik individu maupun kelompok beserta lingkungannya yang disusun secara ilmiah,

kritis, logis, faktual, dan sistematis meliputi urutan fakta dan masa kejadian peristiwa yang telah berlalu itu (kronologis), dengan tafsiran dan penjelasan yang mendukung sehingga memiliki makna yang jelas terhadap fenomena peristiwa tersebut.

2. Konsep Wilayah Metro

Wilayah Metro yang di maksud dalam penelitian ini adalah wilayah metro pada saat masih masuk dalam Kabupaten Lampung Tengah.pada saat itu Metro di bagi berdasarkan Bedeng-bedeng yang antara lain pembagiannya, Bedeng 1 bertempat di Trimurjo dan Bedeng 67 di Sekampung, yang kemudian nama bedeng tersebut diberi nama, contohnya Bedeng 21, Yosodadi. Istilah bedeng-bedeng itu masih dijumpai sampai sekarang. Jika datang ke kota ini lebih mudah menemukan daerah dengan istilah angka-angka/bedeng. Misal di Trimurjo ada bedeng 1, 2, 3, 4, 5, 6c, 6 polos, 6b, 6d, 7a, 7c, 8, 10, 11a, 11b, 11c, 12a, 12b, 12c, 13 dst sampai 67 di Sekampung (sekarang masuk Lampung Timur). Bedeng yang termasuk kota Metro yaitu 14-1 (Ganjar Agung), 14-2, 15, 16a, 16c, dst. (Badan perencana pembangunan wilayah Metro 2005).

3. Konsep Proses

Proses didefinisikan sebagai :Sutu program yang sedang berjalan atau di eksekusi
 Proses didefinisikan sebagai runtutan perubahan (peristiwa) dalam suatu perkembangan. Proses menurut Koentjaraningrat (1984:24) adalah “berlangsungnya peristiwa dalam ruang waktu atau perkembangan yang mengandung serangkaian perubahan”. Kemudian menurut Muhammad Ali (1985:24), yang dimaksud dengan Proses adalah “serangkaian tindakan yang harus dilalui dengan harapan agar segala yang diinginkan dapat terwujud”.

Dari kedua pengertian di atas maka yang dimaksud dengan proses adalah suatu runtutan peristiwa yang didalamnya terdapat bagian- bagian tertentu yang saling berhubungan dalam suatu perubahan.

4. Konsep Pertempuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pertempuran memiliki arti “perkelahian yang hebat; peperangan; perjuangan (Dendy Sugono, 2008 : 1672).

Pertempuran merupakan suatu konflik fisik yang terjadi antara dua pihak yang memiliki suatu tujuan mengalahkan dan yang di dalamnya ada unsur pemimpin dan sistem persenjataan yang di gunakan dalam bertempur, dan menggunakan taktik dan strategi tertentu untuk mengalahkan lawannya.

Pertempuran adalah suatu kontak senjata antara dua atau lebih pihak di mana masing-masing pihak bertujuan mengalahkan pihak lainnya. Pertempuran umumnya terjadi dalam suatu perang atau kampanye militer dan biasanya terjadi pada waktu, lokasi, dan aktivitas tertentu, sedangkan pertempuran adalah suatu arena dimana taktik dipergunakan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran>).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Pertempuran merupakan suatu perkelahian, peperangan yang di lakukan oleh dua atau lebih suatu kelompok tertentu yang bertujuan saling mengalahkan yang mengakibatkan suatu kerugian bagi yang kalah begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng yang merupakan sesepuh di desa tempuran, beliau mengatakan “Pertempuran di Metro Lampung Tengah merupakan pertempuran antara Tentara Rakyat Indonesia yang di bantu oleh TNI melawan Belanda di karenakan rakyat ingin mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Adapun senjata yang di gunakan oleh

rakyat tidak sebanding senjata musuh rakyat memiliki senjata api buatan Gunung Merapi hanya mampu menembakkan 7 peluru setelah itu macet, dan juga di bantu senjata golok, bambu runcing. Adapun taktik perang yang di gunakan adalah Taktik perang Gerilya.

4. Konsep Agresi Militer

Agresi Militer Belanda II atau Operasi Gagak terjadi pada 19 Desember 1948 yang diawali dengan serangan terhadap Yogyakarta, ibu kota Indonesia saat itu, serta penangkapan Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan beberapa tokoh lainnya. Jatuhnya ibu kota negara ini menyebabkan dibentuknya Pemerintah Darurat Republik Indonesia di Sumatra yang dipimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara. Pada hari pertama Agresi Militer Belanda II, mereka menerjunkan pasukannya di Pangkalan Udara Maguwo dan dari sana menuju ke Ibukota RI di Yogyakarta. Kabinet mengadakan sidang kilat. Dalam sidang itu diambil keputusan bahwa pimpinan negara tetap tinggal dalam kota agar dekat dengan Komisi Tiga Negara (KTN) sehingga kontak-kontak diplomatik dapat diadakan. (Wikipedia Indonesia). Agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun mental. Murray mendefinisikan agresi sebagai suatu alat untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh atau menghukum orang lain. Agresi juga diartikan sebagai segala bentuk perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis (<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205848-pengertian-agresi/>).

Militer adalah angkatan bersenjata dari suatu negara dan segala sesuatu yang berhubungan dengan angkatan bersenjata. kata lainnya adalah tentara atau angkatan bersenjata. Militer biasanya terdiri atas para prajurit atau serdadu. Kata lain yang sangat erat dengan militer adalah militerisme, yang artinya kurang lebih perilaku tegas, kaku, agresif dan otoriter "seperti militer". Padahal pelakunya bisa saja seorang pemimpin sipil. Karena lingkungan tugasnya terutama di medan perang, militer memang dilatih dan dituntut untuk bersikap tegas dan disiplin. Dalam kehidupan militer memang dituntut adanya hirarki yang jelas dan para atasan harus mampu bertindak tegas dan berani karena yang dipimpin adalah pasukan bersenjata (<http://id.wikipedia.org/wiki/Militer>).

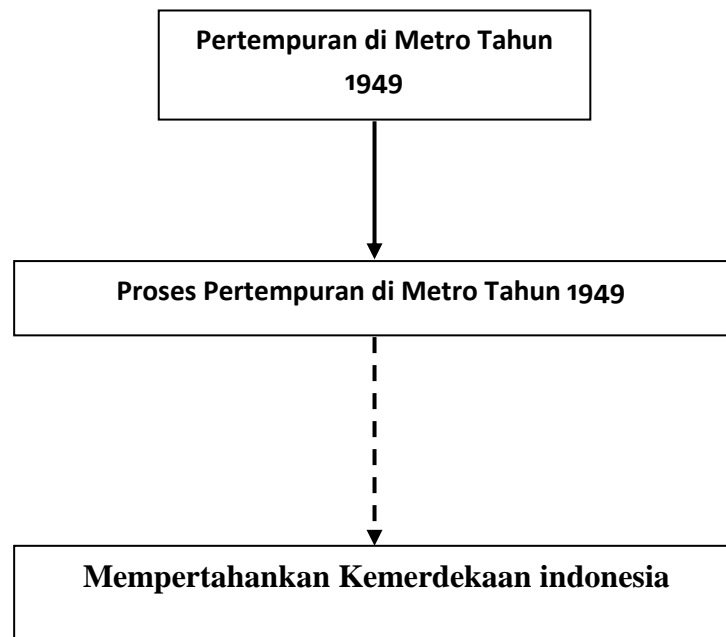
Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Agresi Militer merupakan suatu bentuk serangan yang di lakukan di medan perang oleh sekelompok pasukan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang atau kelompok lain yang dapat menyakiti orang baik secara fisik maupun psikis.

B. Kerangka pikir




Pada masa revolusi fisik, Lampung Tengah merupakan daerah pertahanan di bawah Komando Front Utara yang berpusat di Kotabumi. Waktu itu beberapa kota strategis di Lampung Tengah selalu menjadi incaran Belanda karena mempunyai letak strategis baik dilihat dari segi politik, ekonomi maupun militer. . Khusus di Kawedanan Metro dan kabupaten Lampung Tengah pada umumnya, langkah yang diambil oleh para penyelenggara pemerintahan, dan para pejuang bersenjata pada waktu perang kemerdekaan dari tahun 1945-1950, telah membuat sejarah yang sangat heroik.

Belanda melakukan serangan besar-besaran untuk menghancurkan Republik Indonesia, Pada tanggal 3 Januari 1949 sekitar pukul 10.00 pagi pasukan Belanda menyerang kota Metro dari pangkalan mereka di Tegineneng. Kekuatan mereka kurang lebih 1 pleton lengkap, dengan formasi penyerangan membagi pasukan jalan kiri dari pabrik beras satu regu dari arah timur dan satu regu lagi dari arah barat menuju ke pusat kota. Pada tanggal 3 Agustus 1949 Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI Presiden Sukarno di Yogyakarta mengeluarkan perintah penghentian tembak menembak, yang selanjutnya juga disusul perintah dari Panglima Besar TNI Jenderal Sudirman ditujukan kepada TNI dan pejuang-pejuang bersenjata lainnya yang setia kepada pemerintah RI. Pada tanggal 6 Agustus 1949 Panglima Tentara Teritorial Sumatra Kolonel Hidayat mengeluarkan perintah dengan radio telegram kepada Gubernur Militer Sumatera Selatan dan para Komandan Sub Teritorial bahwa berdasarkan perintah Panglima Tertinggi.

C. Paradigma



Keterangan :

- A  Garis pengaruh
- B  Garis Proses
- C  Garis Tujuan

Refrensi

Ali,Muhammad.1985.*Penelitian Pendidikan Prosedur dan strategi*.
angkasa.Bandung.Halaman 24.

Koenjaraningrat.1984.*Kamus Istilah Antropologi*.Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa.Jakarta.Halaman 24.

Notosusanto,Nugroho.1964.*Hakekat Sejarah dan Azas-Azas Metode Sejarah*.Mega
Bookstore. Halaman 17

Hugiono dan P.K Poerwantana.1992.*Pengantar ilmu Sejarah*.Rinika
Cipta.Jakarta.Halaman 2